



Efektivitas Media Puzzle dalam Meningkatkan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Siswa di SDN Purwobinangun Kalasan

Ratna Lestari^{a1*}, Dewi Utari^{b2}, Rahayu Iskandar^{b3}

^aDosen Program studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

^bDosen Program studi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

¹ratnalestari@gmail.com; ²dewiutari1402@gmail.com; ³rahayuaza333@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article History

Received: 17 June 2022

Revised: 30 June 2022

Accepted: 9 July 2022

Keyword

Covid-19;

Health education;

Prevention behavior.

ABSTRACT

Background: COVID-19 is an infectious disease that causes death globally. Prevention efforts are needed from all parties including school age children to break the chain of spread. Prevention can be done through the provision of information with appropriate media that suitable for the stage development, one of them is puzzle. **Aim:** The aim of this research is to identify the effect of puzzle as education media in improving COVID-19 prevention behavior in Public Elementary School, Purwobinangun, Kalasan, Sleman. **Method:** This was pre experimental study with pre post test without control group design. Total of 28 pupils in fourth grade involve as respondents. Researchers provide intervention in the form of health education about COVID-19 using puzzle for 2 weeks for 3 meetings in November 2021. The pretest questionnaires on knowledge of COVID-19 has been carried out with content validity with expert judgement and the I-CVI result is 1, which means the questionnaire is valid. While reliability use Inter Class Correlation (ICC) test with 0,840 which means reliable. Wilcoxon statistic test is used for bivariate analyzing. **Result:** obtained p value is 0,000 for knowledge, attitude, and behavior of COVID-19 prevention after the intervention. **Conclusion:** There is an effect of puzzle in improving COVID-19 prevention behavior. Health education media according to pupils characteristics can be used as an alternative education during the pandemy.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

COVID-19 telah menginfeksi 4.789.205 orang dan menyebabkan kematian pada 318.789 orang di seluruh dunia. Berdasarkan data resmi Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC PEN) per tanggal 18 April 2021, kasus terkonfirmasi positif sebanyak 1.604.348 dan kasus meninggal sebanyak 43.424. Data nasional ini sejalan dengan data COVID-19 di tingkat provinsi, berdasarkan Diskominfo DIY terdapat 36.980 kasus positif dengan jumlah kematian mencapai 900 jiwa per 18 April 2021.



Penyebaran virus corona membawa dampak besar terhadap aspek kehidupan masyarakat dunia termasuk Indonesia, salah satunya aspek pendidikan. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka digantikan dengan pembelajaran secara daring untuk mencegah penularan COVID-19 di lingkungan sekolah[1]. Namun, kondisi ini tidak bisa berlangsung selamanya sehingga dibutuhkan adaptasi kebiasaan baru (AKB) melalui kegiatan 5M.

Sekolah berperan penting dalam mencegah COVID-19. Dengan meningkatkan pengetahuan siswa diharapkan dapat memunculkan sikap dan tindakan nyata untuk mencegah COVID-19. Pengetahuan siswa yang semakin baik diharapkan berbanding lurus dengan perilaku positif dalam mencegah penyakit[2]. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan nilai *mean* sebelum dan sesudah edukasi kesehatan tentang COVID-19 pada siswa SD di Kabupaten Maros dari 4,44 menjadi 7,47 setelah edukasi dengan nilai $p < 0,000$ [3]. Hasil penelitian juga diperkuat penelitian lain yang memperoleh peningkatan *mean* pada siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Depok sebelum dan sesudah diberikan edukasi COVID-19 dari 12,52 menjadi 20,97 dengan nilai $p < 0,000$ [4]. Hal ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh dalam mencegah COVID-19 pada anak sekolah.

Anak Usia Sekolah (AUS) memiliki rentang usia 6-12 tahun. Tahap usia ini anak sudah memiliki pengetahuan dasar yang lebih nyata/ konkrit, mulai berpikir rasional dan objektif, serta kemampuan mengingat sangat kuat[5]. Di masa ini, anak lebih mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari[6]. Merujuk pada tahap perkembangan AUS, mereka sangat tepat dijadikan sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam menyampaikan pesan tentang pencegahan penyakit untuk diri sendiri dan lingkungan termasuk teman dan keluarga[7].

Perubahan perilaku pada AUS dapat ditingkatkan dengan membekali pengetahuan yang baik melalui promosi kesehatan untuk mencegah COVID-19 yaitu menerapkan protokol kesehatan di sekolah. Salah satu bentuk promosi kesehatan adalah pendidikan kesehatan, dimana keberhasilannya dipengaruhi oleh media. Media edukasi harus dibuat sesuai dengan tingkatan usia anak dan semenarik mungkin dengan tujuan memudahkan untuk memahami materi sehingga meningkatkan pengetahuan dan perilaku[8]. *Puzzle* sebagai media bermain sekaligus belajar dapat menstimulasi kognitif AUS. Anak akan dilatih untuk berpikir terstruktur dalam menyusun bagian-bagian *puzzle* menjadi kesatuan utuh. Permainan edukatif ini akan meningkatkan kemampuan dalam mengingat, memahami, dan menumbuhkan kreativitas melalui cara yang menyenangkan dan menarik [9].

Media *puzzle* dibuat dengan sederhana dan meningkatkan minat anak agar lebih memahami apa yang disampaikan dalam *puzzle*. Hasil penelitian Zukmadani menyatakan terdapat pengaruh media *puzzle* terhadap peningkatan kemampuan mencuci tangan pada AUS dengan nilai $p < 0,000$ [10]. Didukung penelitian sebelumnya pengaruh pendidikan kesehatan tentang gizi seimbang pada siswa di SD 001 Samarinda menggunakan media *puzzle* dengan nilai $p < 0,000$ [11]. Berdasarkan asumsi peneliti, *puzzle* merupakan media pembelajaran edukatif dan efektif meningkatkan pengetahuan. Walaupun *puzzle* sudah banyak digunakan sebagai media pendukung pembelajaran khususnya edukasi kesehatan, namun topik yang berkaitan dengan pencegahan COVID-19 menggunakan *puzzle* belum banyak diteliti. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perlu diteliti lebih lanjut tentang efektivitas edukasi kesehatan menggunakan *puzzle* terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan rancangan penelitian *pre and post test without control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 di SDN Purwobinangun Kalasan Sleman. Pengambilan data dilakukan bulan November 2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Jumlah siswa kelas 4 sebanyak 28 orang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan *puzzle*.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswa sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan *puzzle*. Semua siswa kelas 4 diberikan izin oleh orangtua untuk menjadi responden dan semua responden mengikuti kegiatan penelitian dari awal hingga selesai pengambilan

data sehingga tidak ada yang di *dropout*. Penelitian ini telah dinyatakan lolos uji etik dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan No SKep/0277/KEPK/IX/2021.

Sebelum diberikan intervensi siswa diberikan kuesioner *pretest* tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan COVID-19 yang telah dilakukan konten validitas dengan *expert judgement* dengan hasil I-CVI adalah 1 yang berarti kuesioner valid. Sementara reliabilitas menggunakan uji *Inter Class Correlation* (ICC) dengan nilai ICC 0.840 yang berarti reliabel. Dilanjutkan membuat media *puzzle* pencegahan COVID-19 dengan material *puzzle* terbuat dari bahan yang tidak membahayakan siswa. *Puzzle* berukuran 25x 29 cm dengan menggunakan bahan MDF, *Art paper* ketebalan 0,5 cm. *Puzzle* ini juga dilengkapi dengan video pedoman penggunaan dengan durasi 10 menit karena edukasi kesehatan dilakukan secara daring. *Puzzle* juga telah dilakukan konten validitas dan dinyatakan layak digunakan.

Edukasi kesehatan tentang COVID-19 diberikan secara daring melalui *zoom meeting* menggunakan *powerpoint* selama 2 minggu untuk 3 kali pertemuan diakhiri dengan menyusun *puzzle* berdasarkan pedoman yang telah dibuat.

3. Hasil Dan Pembahasan

Gambaran umum Lokasi Penelitian

SDN Purwobinangun adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD yang berada di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. SDN Purwobinangun menjadi wilayah binaan Puskesmas Kalasan dalam peningkatan kesehatan pada kelompok anak sekolah. Selama pandemi COVID-19 kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. SDN Purwobinangun sudah diperbolehkan melakukan kegiatan PTM terbatas sejak tanggal 8 November 2021 karena dinyatakan telah memenuhi persyaratan penyelenggaraan PTM terbatas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman diantaranya guru dan pendik sudah divaksin minimal dosis 1; sudah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) pembelajaran, penjemputan; memiliki data comorbid pada siswa dan anggota keluarga, jarak rumah, zona rumah, dan transportasi yang digunakan. Kegiatan pembelajaran di sekolah ini juga masih dilaksanakan dengan metode *blended learning*, dimana kegiatan luring dilakukan dua kali dalam sepekan dan empat hari secara daring. Kegiatan PTM dijalankan dengan sistem *shift* yang dibagi menjadi 2 dimulai pkl 07.30-09.30 untuk *shift* pagi, dan pkl 10.00-12.00 untuk siswa *shift* siang. Hal ini dilakukan selain sebagai syarat wajib PTM terbatas, juga dilakukan untuk menghindari kerumunan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, SOP PTM yang dilakukan di SDN Purwobinangun cukup ketat. Setelah siswa sampai di sekolah, sudah ada petugas yang mengukur suhu dan memberikan cairan *handsanitizer*. Apabila memenuhi syarat, maka siswa diperbolehkan mengikuti pembelajaran luring, namun apabila suhu diatas 37,3⁰ celsius maka akan dilakukan pemantauan terlebih dahulu karena bisa terjadi kesalahan alat. Setiap kelas sudah memiliki wastafel dan sabun untuk cuci tangan, sehingga setelah selesai beraktivitas dapat melakukan cuci tangan. Selain tempat cuci tangan sudah ada poster dan banner tentang protokol kesehatan di tempat strategis sekolah ini dengan tujuan agar siswa dapat menjalankannya. SDN Purwobinangun juga memiliki SOP pembelajaran mengacu pada pedoman Dinas Pendidikan yang sudah disosialisasikan kepada civitas akademik dan orangtua.

4. Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik siswa, yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, pencarian informasi tentang COVID-19, dan sumber informasi. Selain itu pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Distribusi Karakteristik Siswa di SDN Purwobinangun Kalasan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan seluruh siswa berumur 10 tahun (100%), jenis kelamin siswa kelas 4 hampir sama besar persentasenya yaitu laki-laki sebesar 53,6% dan perempuan sebesar 46,4%. Mayoritas siswa pernah mencari informasi tentang COVID-19 sebanyak 26 anak (92,9%). Sebanyak 20 siswa (71,4%) memanfaatkan media televisi dan sosial media untuk mendapatkan informasi tentang COVID-19 dan pemberi informasi juga beragam diantaranya guru, orangtua, dan petugas kesehatan.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Siswa di SDN Purwobinangun (n=28)
November 2021**

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Usia 10 tahun	28	100
2	Jenis kelamin Perempuan Laki-laki	13 15	46,4 53,6
3	Pencarian informasi tentang COVID-19 Pernah Tidak pernah	26 2	92,9 7,1
4	Sumber informasi Televisi Sosial media Televisi dan sosmed	6 2 20	21,4 7,1 71,4

Sumber: data diolah, 2021

Analisis Bivariat

**Tabel 2 Uji Wilcoxon Edukasi Kesehatan Menggunakan Puzzle
terhadap pengetahuan siswa tentang COVID-19 di SDN
Purwobinangun Kalasan (n=28) November 2021**

	N	Median	Selisih	P value
Pengetahuan sebelum edukasi	28	7,5 (5-9)		
Pengetahuan sesudah edukasi	28	9 (8-9)	1,5	0,000

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui tingkat pengetahuan sebelum edukasi nilai minimal 5 dan maksimal dengan nilai median 7,5. Sementara tingkat pengetahuan setelah edukasi nilai minimal 8 dan maksimal 9 dengan nilai median 9. Setelah dilakukan uji statistik menggunakan uji wilcoxon didapatkan nilai $p\ 0,000 < 0,05$ maka secara statistik ada perbedaan tingkat pengetahuan siswa SD sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang COVID-19 dengan menggunakan puzzle.

Tabel 3 Uji Wilcoxon Edukasi Kesehatan Menggunakan Puzzle terhadap sikap siswa dalam mencegah COVID-19 di SDN Purwobinangun Kalasan (n=28) November 2021

	N	Median	Selisih	P value
Sikap sebelum edukasi	28	7 (5-9)		
Sikap sesudah edukasi	28	9 (8-9)	2	0,000

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan adanya perbedaan nilai median pada sikap siswa SD sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan, dimana median sebelum edukasi adalah 7 dan meningkat menjadi 9. Hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai p 0,000 atau $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan efektif terhadap perilaku pencegahan COVID-19.

Tabel 4 Uji Wilcoxon Edukasi Kesehatan Menggunakan Puzzle terhadap perilaku siswa mencegah COVID-19 di SDN Purwobinangun Kalasan (n=28) November 2021

	N	Median	Selisih	P value
Perilaku sebelum edukasi	28	28,5 (24-33)		
Perilaku sesudah edukasi	28	32 (29-33)	3,5	0,000

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 4 menggambarkan perbandingan nilai median pada tindakan pencegahan COVID-19 yang dilakukan siswa SD dengan nilai median 28,5 sebelum diberikan edukasi dan 32 sesudah diberikan edukasi. Setelah dilakukan uji statistik diperoleh nilai $p 0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa edukasi kesehatan tentang COVID-19 berpengaruh terhadap perilaku pencegahan COVID-19 di sekolah.

5. Pembahasan

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah kelas 4 SD. Berdasarkan hasil analisis univariat teridentifikasi bahwa seluruh responden berusia 10 tahun sebesar 100%. Sesuai tahap perkembangan anak menurut teori Piaget (2001) bahwa usia 10 tahun termasuk dalam periode operasional konkrit. Pada tahap ini kemampuan anak untuk berpikir konkrit lebih besar dibandingkan abstrak sehingga keterampilan dalam penambahan pengurangan atau kemampuan dasar lainnya semakin berkembang[6]. Fase ini juga ditandai dengan kemampuan anak untuk mempelajari konsep dan ide baru yang akan meningkatkan perkembangan kognitifnya.

Hasil analisis juga mengidentifikasi bahwa jenis kelamin siswa SDN Purwobinangun hampir sama persentasenya antara laki-laki dan perempuan yaitu 53,6% dan 46,4%. Persentase yang sama juga diperoleh dari hasil penelitian di SDN 1 Martapura bahwa sebanyak 55,1% siswa berjenis kelamin laki-laki dan 44,9% perempuan[12]. Selain itu mayoritas siswa pernah mencari informasi tentang COVID-19 sebesar 92,9% atau sebanyak 26 siswa dimana seluruh siswa menyatakan informasi diberikan oleh orangtua, guru, dan tenaga kesehatan. Mayoritas siswa (71,4%) juga mengakses informasi melalui televisi dan media sosial. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan pada siswa SD kelas 5 di SD Muhammadiyah Surabaya bahwa 52% siswa mengakses informasi tentang COVID-19 melalui berbagai sumber informasi[13].

Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Puzzle terhadap Pengetahuan siswa tentang COVID-19

Berdasarkan hasil uji wilcoxon untuk melihat efektivitas edukasi kesehatan tentang COVID-19 terhadap pengetahuan anak sekolah didapatkan nilai $p < 0,000$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan menggunakan *puzzle* terhadap pengetahuan siswa mengenai COVID-19.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang memperoleh nilai rata-rata pengetahuan sebelum intervensi adalah 82,49 meningkat menjadi 92,13 sesudah diberikan edukasi dengan nilai $p < 0,000 < 0,05$ yang berarti video edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas 5 SD di SDN 75 Bengkulu[14]. Hasil penelitian yang sama juga mengidentifikasi nilai mean pengetahuan sebelum edukasi 10,6 dan setelah dilakukan intervensi meningkat menjadi 15,7 dengan nilai $p < 0,001 < 0,05$ pada pendidikan kesehatan dengan media *leaflet*, meningkatkan pengetahuan dan perilaku mencegah penularan COVID-19[15]. Hasil penelitian diperkuat penelitian lain yang memperoleh peningkatan mean pada siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Depok sebelum dan sesudah diberikan edukasi COVID-19 yaitu 12,52 menjadi 20,97 dengan nilai $p < 0,001$ [4]. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang COVID-19.

Keberhasilan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh alat bantu atau media. Media yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan *puzzle* sebagai media edukasi dalam mencegah COVID-19 untuk anak sekolah. *Puzzle* merupakan permainan merangkai potongan-potongan gambar menjadi kesatuan gambar yang utuh. *Puzzle* akan melatih konsentrasi, kreatifitas dan keteraturan siswa dalam memahami materi yang diberikan sehingga 90% akan diingat dan dipraktikkan[8]. Sesuai dengan tahap perkembangan anak sekolah yang berada pada fase konkrit seperti penguasaan pada penambahan atau pengurangan sehingga *puzzle* tepat dijadikan media edukasi[6]. Walaupun *puzzle* sudah banyak digunakan sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan, akantetapi *puzzle* dengan tema COVID-19 belum banyak diteliti. Peneliti merancang *puzzle* yang digunakan dengan mengacu pada protokol kesehatan sebagai bentuk pencegahan COVID-19. *Puzzle* digunakan pada saat kegiatan edukasi yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan secara daring melalui zoom. Informasi tentang pencegahan COVID-19 disajikan dalam bentuk gambar dan warna yang menarik serta sesuai dengan perkembangan usia anak melalui media *puzzle*.

Pengetahuan tentang COVID-19 merupakan informasi yang dimiliki oleh siswa mengenai COVID yang meliputi 5 domain yaitu definisi, penyebab, tanda gejala, penularan, dan pencegahan. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang berasal dari informasi yang diterimanya, dengan sumber informasi yang lebih banyak akan meningkatnya pengetahuan sehingga lebih luas[2]. Selain mendapatkan informasi tentang COVID-19 melalui *puzzle*, sekolah juga sudah memasang media lain seperti poster, banner, dan spanduk tentang pencegahan COVID-19 bagi anak sekolah. Beberapa media promosi kesehatan tersebut dipasang di tempat strategis seperti depan kelas, sisi sebelah kanan pintu masuk, dan dinding kelas sehingga lebih mudah dan lebih sering dibaca oleh siswa.

Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Puzzle terhadap sikap siswa dalam mencegah COVID-19 di Sekolah

Pembentukan sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pengalaman, orang lain atau media massa[16]. Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil uji menggunakan wilcoxon didapatkan nilai $p < 0,000 < \alpha < 0,05$ yang artinya adanya pengaruh edukasi kesehatan tentang COVID-19 terhadap sikap siswa dalam mencegah COVID-19. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa ada pengaruh

pendidikan kesehatan menggunakan *booklet* COVID-19 pada sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswa di Bengkulu[17].

Sikap merupakan reaksi seseorang yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek [18]. Sikap terdiri dari beberapa tingkat salah satu meliputi menerima (*receiving*) atau menerima yaitu subjek mau menerima stimulus yang diberikan oleh objek[2]. Hal ini memiliki arti bahwa responden mau menerima informasi dan memperhatikan selama kegiatan edukasi berlangsung walaupun secara daring dan di malam hari, akan tetapi siswa tetap antusias dan banyak mengajukan pertanyaan yang belum mereka pahami tentang COVID-19. Adanya proses menerima informasi, maka siswa mendapatkan pengetahuan pencegahan COVID-19 sehingga berdampak pada sikap siswa yang semakin positif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adila dkk yang melaporkan pengetahuan kelompok intervensi sebelum edukasi 82,49 menjadi 92,13 sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media edukasi dengan nilai $p < 0,000$ [14]. Hasil penelitian lain memperoleh adanya perbedaan mean kelompok kontrol dan intervensi pada proses belajar siswa tentang fisiologi jantung. *Mean* kelompok kontrol sebesar 8,93 sedangkan mean kelompok intervensi 9,12 dengan nilai $p < 0,000$ [19].

Media *puzzle* merupakan media permainan dalam bentuk lipatan gambar yang dipotong membentuk lapisan tiga dimensi dengan jumlah kartu bergambar yang disertai dengan pembelajaran dalam pengaplikasiannya dapat meningkatkan pemahaman anak selama proses belajar. Selain itu proses pembelajaran melalui media *puzzle* anak dapat membedakan, menilai, menganalisis informasi sehingga anak mudah menangkap materi dan pesan yang disampaikan[12]. Fase perkembangan pada anak sekolah adalah belajar untuk menerima tanggungjawab personal/ individu dan terlibat dalam tugas manajemen kesehatan diri sendiri termasuk sikap siswa dalam mencegah COVID-19 pada diri sendiri maupun lingkungan.

Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Puzzle terhadap Perilaku siswa mencegah COVID-19 di sekolah

Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *puzzle* terhadap pencegahan COVID-19 pada siswa kelas 4 di SDN Purwobinangun Kalasan Sleman. Hasil ini didukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi COVID-19 dengan buku cerita bergambar terhadap perilaku pencegahan dengan nilai $p < 0,00$ [3]. Perilaku dalam menerapkan proses juga meningkat setelah diberikan edukasi kesehatan dengan nilai mean awal 2,65 dan setelah edukasi menjadi 4,6 dengan nilai $p < 0,000$ [20].

Pembentukan perilaku kesehatan pada anak sekolah dapat dipengaruhi dicapai dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat [21]. Selain itu faktor lain memengaruhi perilaku anak dalam mencegah COVID-19 adalah dukungan dari orang terdekat, ketersediaan sarana prasarana, dan adanya kebijakan yang mendukung. Didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa adanya peningkatan perilaku cuci tangan pada siswa di SDN 8 Tanantovea Donggala dari 30,61% menjadi 67,34% setelah tersedianya sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) [22]. Hasil penelitian ini sesuai dengan kondisi yang ada di SDN Purwobinangun, setiap kelas sudah memiliki wastafel dilengkapi sabun cuci tangan sehingga meningkatkan perilaku siswa untuk cuci tangan sebelum dan sesudah berkegiatan di sekolah. Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak 2020 memaksa semua pihak termasuk anak sekolah untuk terlibat aktif dalam melakukan pencegahan melalui protokol kesehatan. Mayoritas siswa sudah berperilaku baik dalam mencegah COVID-19 pada semua aspek proses, namun persentase terendah pada perilaku mencuci tangan dengan sabun. Jawaban tidak pernah paling banyak berkaitan dengan durasi, langkah mencuci tangan, dan waktu penting mencuci tangan. Namun sesudah diberikan edukasi perilaku siswa mengalami peningkatan dari 28,5 menjadi 32 dari 33 total skor.

Sesuai dengan peraturan pemerintah tentang protokol kesehatan dalam Kepmenkes No. HK.01.07-MENKES-382-2020 bahwa penerapan proses wajib dilakukan dimanapun termasuk sekolah. Kebijakan yang sama juga tertuang dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki oleh SDN Purwobinangun yang mengacu pada Kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman dalam penyelenggaraan pembelajaran terbatas dengan menerapkan proses. Hal ini juga

didukung oleh penelitian Hakim yang memperoleh hasil bahwa adanya kebijakan physical distancing sebagai salah satu bentuk protokol kesehatan di masa pandemi berhubungan erat dengan perilaku mencegah COVID-19 dengan nilai p 0,000 dan r 0,937[23].

6. Kesimpulan

Edukasi kesehatan menggunakan puzzle efektif terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam mencegah COVID-19 pada siswa dengan nilai p 0,000.

Keterbatasan Penelitian

Pengambilan data dilakukan secara daring karena pembatasan aktivitas di sekolah sehingga kegiatan pre post test dilakukan dengan bantuan wali kelas sebagai asisten. Media puzzle juga sudah dibagikan pada siswa sebelum kegiatan dijalankan sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mencoba terlebih dahulu.

Daftar Pustaka

- [1] F. N. Tarigan and T. Hidayati, "Membangun Partisipasi Orang Tua Dalam Adaptasi New Normal," *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, vol. 3, no. 1, pp. 402–406, 2020.
- [2] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [3] I. A. Saleh, A. Asrina, and F. P. Idris, "PENGARUH EDUKASI MELALUI BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA," *Journal of Aqfiyah Health Research (JAHR)*, vol. 2, no. 1, pp. 84–90, 2021.
- [4] M. Ramadania and D. M. Wenny, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Covid-19 Melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Remaja di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Depok Tahun 2020 The Effect of Health Education about Covid-19 Through Audio Visual Media on Adolescent Knowledge in M," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, vol. 13, no. 3, pp. 126–132, 2020.
- [5] N. W. Y. A. Dewi and N. L. P. Y. Kusumaningsih, Francisca Shanti Suntari, "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA PUZZLE TERHADAP PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN ANAK PRASEKOLAH," *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, vol. 7, no. 1, pp. 13–20, 2019.
- [6] C. . Edelman, C.L & Mandle, *Health Promotion throughout Life Span*, 8th editio. Missouri: Mosby, 2010.
- [7] N. Simanjuntak, "Efektifitas Penyuluhan Metode Lomba Cerdas Cermat dengan Modifikasi Puzzle Dibandingkan dengan Metode Ceramah dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang DBD pada Siswa SD Kelas V SDN 060885 dan SDN 060895 Padang Bulan Kota Medan," *Anatomica Medical Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 43–53, 2019.
- [8] F. Neteria, A. Mulyadiprana, and R. Respati, "Puzzle sebagai Media Pembelajaran Inovatif dalam Mata Pelajaran IPS Bagi Guru di Sekolah Dasar," *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, vol. 7, no. 4, pp. 82–90, 2020.
- [9] D. Muloke, "Pengaruh Alat Permainan Edukatif (Puzzle) Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Linawan Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan," *Jurnal Keperawatan*, vol. 5, no. 1, pp. 1–6, 2017.
- [10] A. Y. Zukmadani, B. Karyadi, and Kasrina, "Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 68–76, 2020, doi: 10.29303/jpm.v3i1.440.
- [11] H. Oktaviani and S. Sunarti, "Pengaruh Media Puzzle Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Gizi Seimbang pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 001 Samarinda Seberang," *Borneo Student Research*, vol. 1, no. 2, pp. 724–729, 2020.

- [12] Norhasanah, F. Yasmin, and N. A. Hestyani, "Hubungan Antara Jenis Kelamin, Uang Jajan, Kebiasaan Sarapan, Kebiasaan Membawa Bekal, Dan Pengetahuan Gizi Dengan Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajanan Di SDN Keraton 1 Martapura," *Jurnal Kesehatan Indonesia*, vol. 8, no. 3, pp. 112–120, 2018.
- [13] P. F. Wiliyanarti, N. Yuliyanasari, and B. Martati, "The Influence of Learning Video Media On Protocol Health Knowledge Covid-19 Elementary School Students," *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 10, no. 1, pp. 269–275, 2021, doi: 10.30994/sjik.v10i1.617.
- [14] K. R. Adila and A. S. Wijaya, "Video Edukasi Pencegahan COVID-19 Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap tentang Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan pada Anak Usia Sekolah," *Jurnal Keperawatan Raflesia*, vol. 3, no. 2, pp. 41–50, 2021, doi: 10.33088/jkr.v3i2.698.
- [15] Jaji, "Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan warga dalam pencegahan penularan covid 19," in *Seminar Nasional Keperawatan "Pemenuhan Kebutuhan Dasar dalam Perawatan Paliatif pada Era Normal Baru*, 2020, pp. 136–140.
- [16] R. Christopher, R. Margaret, M. A. D. Dauda, A. Saleh, and P. Ene, "Knowledge , Attitudes and Practices Towards COVID - 19 : An Epidemiological Survey in North - Central Nigeria," *Journal of Community Health*, vol. 46, no. 3, pp. 457–470, 2021, doi: 10.1007/s10900-020-00881-1.
- [17] I. Elvina, R. Patroni, and R. L. Marsofely, "Pengaruh E-Bolevid (Booklet Covid) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Covid-19 Pada Siswa Sman 7 Kota Bengkulu Tahun 2021," *Promosi Kesehatan Poltekkes Bengkulu*, vol. 1, no. 1, pp. 24–32, 2021.
- [18] S. Riyadi and S. Ru'iyah, "Smoking behavior analysis on teenagers in Kulon Progo Yogyakarta," *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, vol. 9, no. 3, p. 183, 2021, doi: 10.21927/jnki.2021.9(3).183-189.
- [19] L. T. Cardozo, A. S. Miranda, M. José, C. Sampaio, and F. K. Marcondes, "Effect of a puzzle on the process of students ' learning about cardiac physiology," pp. 425–431, 2021, doi: 10.1152/advan.00043.2016.
- [20] Andriani, S. Oktavia, and W. Febrina, "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dalam Upaya Pencegahan Covid-19," *Real in Nursing Journal*, vol. 4, no. 2, pp. 77–88, 2021.
- [21] S. Ru'iyah and Y. Masduki, "Model pembelajaran akidah akhlak pada sistem pendidikan daring di masa covid-19," *Jurnal Idaarah*, vol. VI, no. 1, pp. 77–91, 2022.
- [22] S. Sapriana, M. Maryam, and R. Arianty, "Pengaruh Ketersediaan Sarana Terhadap Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Kesehatan Poltekita*, vol. 14, no. 1, pp. 24–29, 2020.
- [23] A. L. Hakim, "Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial dan Kebijakan," *Tunas-tunas Riset Kesehatan*, vol. 11, no. 5, pp. 12–16, 2021.